

### III. MASALAH REBOISASI DAN PENGHIJAUAN

#### DI INDONESIA

Oleh

Ir. Haris Suranggadjiwa

Dir. Dit. Reboisasi

#### A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kekayaan alam berupa hutan yang cukup luas. Luas hutan yang ada di Indonesia diperkirakan 120 juta ha, berarti kurang lebih 60 % dari luas daratan yang ada di Indonesia ditumbuhi hutan. Karena hutan merupakan sumber alam yang potensial, baik dalam fungsinya sebagai sumber hasil hutan, pencegah banjir ataupun fungsi-fungsi lainnya, maka prinsip pengelolaan hutan yaitu maximum and sustained yield principle harus dapat dicapai. Salah satu kegiatan yang sedang dilakukan untuk menjaga kelestarian hutan adalah kegiatan reboisasi dan penghijauan.

#### B. Reboisasi

Reboisasi adalah usaha atau kegiatan untuk menghutankan tanah-tanah yang termasuk dalam kawasan hutan.

Reboisasi dapat dibagi dalam dua macam, yaitu :

1. Reboisasi rutin
2. Reboisasi rehabilitasi

Reboisasi rutin adalah reboisasi yang merupakan mata rantai dari suatu siklus pengusahaan hutan. Kegiatan ini biasa disebut juga dengan "reforestation".

Reboisasi rutin ini dikelompokkan ke dalam dua cara, yaitu :

1. Reboisasi rutin dengan penanaman
2. Reboisasi rutin dengan permudaan alam

Reboisasi rutin dengan penanaman yang dilakukan di Indonesia sekitar 25.000 ha tiap tahunnya. Reboisasi rutin ini dilakukan oleh aparaturn kehutanan. Reboisasi dengan permudaan alam umumnya dilakukan pada tanah-tanah hutan yang di HPH kan (HPH = Hak Pengusahaan Hutan). Adanya reboisasi dengan permudaan alam ini menyebabkan pohon-pohon yang tumbuh di situ tidak semuanya dapat dimanfaatkan, atau tidak semuanya bernilai ekonomis. Untuk mengatasi kesulitan ini salah satu kegiatan yang dilakukan adalah "enrichment planting" yang merupakan kegiatan pelengkap dalam reboisasi dengan permudaan alam ini. Luas hutan yang di HPH kan sampai saat ini kurang lebih berjumlah 20 juta ha. Dalam reboisasi dengan permudaan alam yang dilakukan oleh para pengusaha hutan mempunyai banyak hambatan, sehingga reboisasi dengan permudaan alam ini tidak dapat berhasil dengan baik, hal ini disebabkan antara lain adalah pertama, karena kurang adanya pengawasan yang intensif dari pihak pemerintah, dan kedua, adalah karena kurangnya tenaga ahli yang dipunyai oleh pihak pengusaha tersebut, di samping karena luas hutan yang di HPH kan cukup luas.

Reboisasi rehabilitasi adalah reboisasi yang tidak merupakan eksklus langsung dari eksploitasi, misalnya penghutanan dari tanah-tanah kosong. Kegiatan ini biasa disebut dengan istilah "aforestation". Sampai saat sekarang jumlah luas padang alang-alang (tanah kosong)

yang ada di Indonesia diperkirakan 16 juta ha. Adanya padang alang-alang yang cukup luas tersebut adalah disebabkan karena kegiatan perladangan liar yang banyak dilakukan oleh penduduk di sekitarnya. Jumlah kepala keluarga yang melakukan perladangan liar tersebut diperkirakan sebanyak 1 juta kepala keluarga, dengan tiap tahunnya jumlah luas tanah perladangan liar tersebut terus meningkat seluas 300.000 ha. Kegiatan perladangan liar yang ada di Indonesia diakibatkan karena berbagai faktor, antara lain adalah :

1. Karena ketidaktahuan penduduk yang merupakan akibat dari kurangnya atau rendahnya pendidikan dan pengetahuan terutama dalam bidang kehutanan
2. Kemampuan ekonomi yang sangat rendah atau sangat terbatasnya jumlah kesempatan kerja
3. Peraturan perundang-undangan dalam hal ini belum sempurna
4. Tata guna tanah belum dapat dilaksanakan dengan baik

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, banyak kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan oleh pemerintah. Usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah perladangan liar adalah :

a. Resettlement (pemukiman kembali)

Usaha pemukiman kembali ini merupakan usaha langsung untuk menangani para peladangnya sendiri. Usaha ini dilakukan dengan cara menempatkan peladang-peladang yang terpencar tersebut pada tempat-tempat tertentu di mana tempat-tempat tersebut mempunyai kemampuan untuk dikembangkan ke dalam bidang pertanian. Usaha pemukiman ker

bali ini diperkirakan menelan biasa sebesar Rp 750.000,— per kepala keluarga. Sebagian dari biaya yang diperlukan ini diperoleh dari dana Iuran Hasil Hutan Tambahan (IHHT). Adanya proyek resettlement ini memungkinkan pembinaan terhadap para peladang lebih mudah dilakukan.

b. Reboisasi rehabilitasi atau pengamanan

Kegiatan ini merupakan usaha langsung dalam menangani wilayahnya. Biaya untuk keperluan ini sebagian besar diperoleh dari iuran HPH (license fee), iuran Hasil hutan (royalty), juga dari iuran Hasil Hutan Tambahan. Besarnya iuran HPH adalah \$ 5 sen per ha per tahun, sedangkan besarnya Iuran Hasil Hutan adalah tergantung dari jumlah m<sup>3</sup> kayu yang ditebang dan jauh tidaknya kegiatan perusahaan ini dilakukan.

C. Penghijauan

Penghijauan adalah kegiatan tanam menanam yang dilakukan di luar kawasan hutan yang bertujuan untuk memproduktifkan tanah, sehingga tanah tersebut berfungsi dengan baik, baik dalam segi hidrologi ataupun produksi.

Penghijauan dapat bersifat pencegahan dan dapat bersifat pemuliharaan. Penghijauan yang bersifat pencegahan bertujuan agar fungsi dari tanah, pencegah erosi dan tanah longsor dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Sedangkan penghijauan yang bersifat pemuliharaan merupakan kegiatan untuk mengembalikan fungsi-fungsi tersebut, kegiatan yang dilakukan untuk hal tersebut antara lain adalah :

1. kegiatan tanam menanam tanaman tahunan
  2. membuat bangunan sipil teknis pengawetan tanah, misalnya check dam.
- Penghijauan ataupun reboisasi merupakan kegiatan yang menentukan sekali terhadap keadaan tanah. Seperti kita ketahui, tanah mempunyai banyak fungsi, yaitu fungsi-fungsi produksi, sebagai media pengatur tata air dan media perlindungan alam lingkungan. Jika salah satu atau ketiga fungsi dari tanah tersebut tidak ada atau berkurang, maka tanah tersebut disebut tanah kritis, sehingga ada tanah kritis produksi, tanah kritis dalam tata air dan sebagainya. Jumlah luas tanah kritis yang ada di Indonesia kurang lebih 4 juta ha, terutama yang banyak dijumpai adalah di pulau Jawa dan umumnya tanah-tanah kritis ini merupakan tanah-tanah milik rakyat.

#### D. D i s k u s i

Dodo S. Maman :

- + Bagaimana mengalokasikan APBN dan APBD dalam proyek-proyek penghijauan setelah ada Inpres?
- APBN dan APBD sekarang difokuskan untuk pembangunan lainnya, sedangkan untuk penghijauan diambil melalui Inpres. Karena berdasarkan pengalaman jika penghijauan diproyekkan, maka prosedur keuangannya kurang baik atau tidak lancar, di samping itu ada kebijaksanaan untuk mengikut sertakan rakyat dalam menangani penghijauan.
- + Sampai sejauh mana campur tangan Ditsi terhadap TPI, sehingga lebih praktis?

- Selama ini hanya memberikan job training petugas-petugas lapangan. Masalahnya harus dimengerti dan dihayati oleh semua pihak.
- + Apakah sudah ada gagasan Ditsi dalam membuat "seed orchard" /? Baru dimulai, yaitu pembuatan kebun benih sebagai pengganti pohon benih..

Benny H. Sormin :

- + Tebang habis tidak bisa diimbangi dengan permudaan alam Apa saran DITSI dalam hal ini?
- Para pengusaha harus dipungut dana? iuran khusus untuk kemudian dipakai sebagai modal untuk reboisasi yang dilakukan oleh para kontraktor.
- + Sampai sejauh mana keberhasilan rehabilitasi padang alang-alang dengan jenis-jenis yang belum baku?
- Masalahnya menjadi lebih rumit dengan adanya proyek resettlement.

Murdiyarso :

- + Dibandingkan dengan luas hutan yang harus direhabilitir, biaya Inpres sebanyak 16 milyar barangkali terlalu kecil. Prioritas apa yang diambil pemerintah dalam mengalokasikan biaya ini /?
- Pemerintah hanya menargetkan dalam volume pekerjaan, yaitu dalam Repelita II (5 tahun), penghijauan sebanyak 1,6 juta ha dan reboisasi 1,7 juta ha.
- + Di luar Jawa usaha resettlement penduduk pribumi sedang digiatkan, di lain pihak adanya transmigrasi bisa menimbulkan masalah baru. sampai sejauh mana pihak kehutanan dalam menangani masalah ini?

- Penurunan produksi akibat penebangan liar memang nyata. Kehutanan hanya menunjuk areal yang memungkinkan untuk transmigrasi.
- + Masalah kritis di Luar Jawa memang serius, tetapi di Jawa juga tidak <sup>kalah</sup> serius, apalagi penduduk Jawa lebih padat. Apakah ada prioritas dalam pemulihan fungsi hutan sehubungan dengan adanya penyebaran penduduk yang tidak merata ini?
- Belum ada. Penanganannya samapai saat ini belum menyeluruh.

Mur Hidajat :

- + Proyek-proyek semacam rehabilitasi ini sebenarnya memerlukan waktu yang cukup lama. Bagaimana menilai keberhasilan usaha ini dengan waktu pengelolaan yang singkat?
- Berhasil tidaknya proyek dilihat berdasarkan tenggang waktu ketika proyek itu masih berjalan.
- + Apa alasan mendatangkan ahli dari luar negeri di bidang rehabilitasi padahal ahli-ahli kita yang lebih tahu cukup banyak?
- Karena kebanyakan proyek-proyek kita dibantu oleh pihak luar negeri, termasuk di dalamnya beberapa tenaga ahli.

Muhadiono :

- + Bagaimana kemungkinan diadakannya mekanisasi dalam reboisasi di Indonesia ?
- Cara lama (tumpang sari) sudah mulai ditinggalkan, terutama di luar Jawa mekanisasi sudah mulai dicoba.